

PENERAPAN METODE “GUIDED TEACHING” DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF GUNA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA SMKN 2 MADIUN

**Oleh:
Jatiman
FPIPS IKIP PGRI Madiun**

Abstract

This research serves objectives as: 1) to identify whether *Guided Teaching* technique able to upgrade the students' achievement. 2) to depict the process of teaching and learning under *Guided Teaching* technique. 3) to describe the teachers efforts to upgrade the students' achievement under *Guided Teaching* technique.

This research os carried out under the *classroom action research design*, with 34 students of grade XII PJ 1 as the research subjects. The 2 cycles design of this research is attempted to reach 7.5 of the threshold level with 75% of minimal class learning achievement.

The first cycle result average score of 63.97 by 52.94% of minimal class learning achievement; where the threshold level is not yet achieved. The second cycle recover the score by 78.82 with 82.35% minimal class learning achievement. Out of the mentioned results, there are also qualitative outcomes which stated as follows: learning activity, class interaction, sharing of knowledge between and among students are encouraged under *Guided Teaching Method*; recommending that the method significantly makes up the students' achievement quantitatively and qualitatively.

Key words: Method, Guided Teaching, Cooperative Learning, Economics

Pendahuluan

Seiring dengan lajunya pembangunan dan perkembangan pada semua segi kehidupan bangsa Indonesia ternyata dalam dunia pendidikan saat sekarang ini juga mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini tidak lepas dari peran manusia yang senantiasa mengembangkan potensi diri untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya. Faktor penting yang mendukung peningkatan kualitas sumberdaya manusia adalah pendidikan. Dengan pendidikan wawasan menjadi luas, kemampuan dan ketrampilan makin berkembang.

Di sisi lain permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Untuk mengatasi masalah tersebut guru sebagai pengembang ilmu dan pembuka kunci bagi kesulitan siswa mempunyai peranan penting dalam pendidikan siswa di sekolah. Di tangan gurulah keberhasilan pendidikan dapat dicapai.

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus bisa menggunakan berbagai metode-metode pembelajaran misalnya dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, kerja kelompok dan lain-lain. Metode mengajar yang tepat adalah metode yang sesuai materi karakter siswa yang diajar, serta sesuai dengan hasil yang diharapkan, agar kegiatan belajar mengajar dapat tercapai secara optimal.

Salah satu metode yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ekonomi adalah dengan menggunakan metode “*guided Teaching*”. Penggunaan metode ini bertujuan agar siswa mampu bekerjasama dengan teman yang lain dalam memecahkan suatu masalah dengan pencapaian tujuan bersama serta dapat memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain dengan saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.

Sastradipoera (dalam Dadang Supardan, 2008 : 366) menyatakan bahwa “Ilmu Ekonomi berasal dari bahasa Yunani *oikosnomos* atau *oikonomia* yang artinya manajemen urusan rumah tangga.” Meij (dalam Dadang Supardan 2008 : 366) menyatakan bahwa “Ilmu Ekonomi adalah ilmu tentang usaha manusia ke arah

kemakmuran.” Samuelson (dalam Dadang Supardan 2008 : 366) menyatakan bahwa “Ilmu Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana orang memilih penggunaan sumber daya produksi yang langka atau terbatas untuk memproduksi berbagai komoditi dan menyalurkannya ke berbagai anggota masyarakat untuk segera dikonsumsi.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa “Ilmu Ekonomi adalah usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya dalam mencapai kemakmuran yang diharapkan dengan memilih penggunaan sumber daya produksi yang sifatnya langka atau terbatas.”

(Bambang Prishandoyo 2003 : 86) Dalam pembelajaran ekonomi ini peneliti membahas tentang perusahaan dan badan usaha. Perusahaan berasal dari kata dasar usaha. Usaha adalah kegiatan manusia untuk mendapatkan penghasilan, baik berupa uang ataupun barang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kemakmuran yang diinginkan. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi adalah menerapkan metode pembelajaran dengan “*Guided Teaching*”

Menurut Mel Silberman (2001 : 110) “*Guided Teaching*” ini adalah “Suatu perubahan dari metode ceramah secara langsung dan memungkinkan untuk mempelajari apa yang telah diketahui dan di pahami para peserta didik sebelum membuat poin – poin pembelajaran dengan cara belajar berkelompok.”

Menurut Hisyam Zaini (2008 : 37) “*Guided Teaching*” ini adalah “strategi bertanya kepada peserta didik satu atau dua pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik atau untuk memperoleh kesimpulan kemudian membagginya kepada kategori”.

“*Guided Teaching*” merupakan salah satu tipe kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif itu sendiri antara lain : meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan prestasi siswa, menumbuhkan sikap saling menghormati dan bekerja sama, menumbuhkan sikap tanggung jawab dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih baik.

Langkah – langkah “*Guided Teaching*” menurut Hisyam Zaini dan kawan-kawan (2008 : 37) meliputi: (1) Menyampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui dan kemampuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan – pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban; (2) Memberikan waktu beberapa menit untuk menjawab pertanyaan. Anjurkan mereka untuk bekerja berdua atau dalam kelompok kecil; (3) Meminta peserta didik menyampaikan hasil jawaban mereka dan catatan jawaban – jawaban yang mereka sampaikan. Jika memungkinkan tulis di papan tulis dengan mengelompokkan jawaban mereka dalam kategori – kategori yang nantinya akan anda sampaikan dalam kegiatan belajar; (4) Menyampaikan poin – poin utama dari materi anda dengan ceramah yang interaktif; dan (5) Meminta peserta didik untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin – poin yang telah anda sampaikan. Catatan poin – poin yang dapat memperluas bahasan materi anda.

Kelebihan metode “*Guided Teaching*” adalah: (1) Menciptakan suasana belajar yang aktif; (2) Motivasi dan semangat belajar siswa meningkat; dan (3) Materi belajar yang disampaikan guru mampu menarik perhatian siswa. Sedang kelemahan dari metode “*Guided Teaching*” adalah: (1) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan; (2) Waktu yang tersedia perlu dimanfaatkan dengan baik agar waktu yang ada tidak terbuang sia - sia; dan (3) Guru memerlukan persiapan dengan matang seperti persiapan bahan dan alat yang memadai.

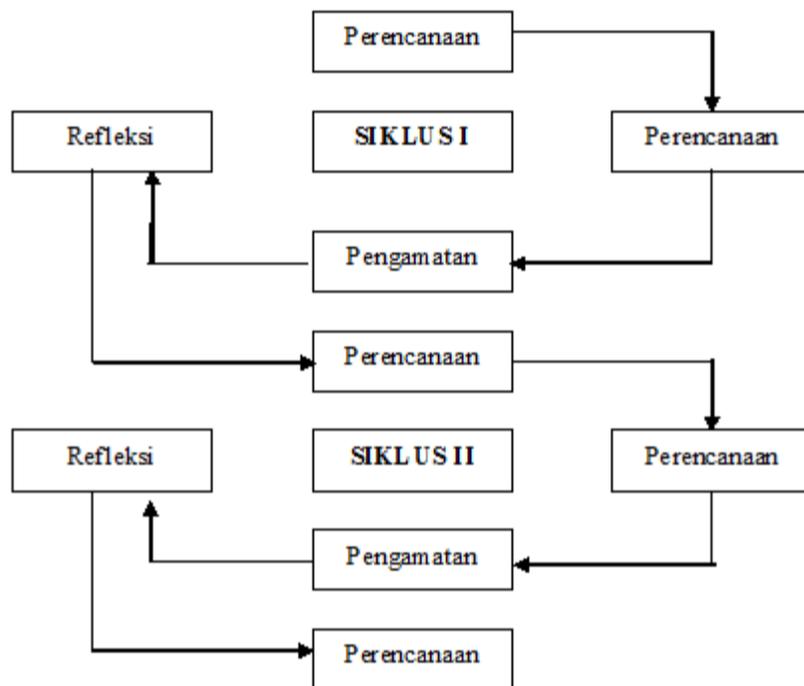
Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMKN 2 Madiun Kelas XII PJ 1 Kota Madiun. Populasi penelitiannya adalah seluruh siswa kelas XII PJ 1 di SMKN 2 Madiun. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru ekonomi di SMKN 2 Madiun Kelas XII PJ 1 Kota Madiun. Suharsimi Arikunto (2006:3) menyatakan bahwa “PTK (Classroom Action Research) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah

tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.”

Selanjutnya dinyatakan : “Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.” (Suharsimi Arikunto, 2006:16).

Adapun model dan penjelasan untuk masing – masing tahap adalah sebagai berikut :



(Suharsimi Arikunto, 2006 :16)

Adapun prosedur penelitiannya dalam satu siklus adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Langkah- langkah yang ditempuh pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus. Menentukan Kompetensi dasar, indikator dalam pembelajaran dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.
- 2) Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode “*guided teaching*”, hal ini dilakukan untuk mencoba menerapkan pembelajaran dengan berkelompok dengan di berikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik kemudian membaginya kepada kategori materi pembelajaran yang nantinya akan disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menyiapkan sumber pembelajaran yang berupa buku paket dan LKS yang dimiliki siswa yang belajar serta menyelesaikan tugas – tugas kelompok yang telah diberikan.
- 4) Cara menerapkan Metode “*guided teaching*” adalah dengan membentuk kelompok menjadi 5 kelompok tiap – tiap kelompok diberi sejumlah pertanyaan tentang jenis – jenis perusahaan menurut lapangan usaha.
- 5) Materi yang disampaikan pada siklus I adalah pengertian usaha, perusahaan, badan usaha dan macam – macam badan usaha.
- 6) Melakukan evaluasi

b. Pelaksanaan

Langkah – langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal

- a) Menyediakan alat serta sumber yang digunakan untuk proses pembelajaran sumber yang digunakan adalah buku paket dan LKS.
 - b) Adanya materi yang di bahas dalam pembelajaran yaitu tentang jenis – jenis perusahaan menurut lapangan usaha, jenis badan usaha menurut tanggung jawab pemiliknya.
 - c) Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang sedang di bahas.
 - d) Membahas jawaban dari para siswa yang telah dibagi dalam kelompok – kelompok.
 - e) Menarik kesimpulan dari jawaban siswa serta mencatat gagasan peserta didik kemudian menyampaikan poin – poin pembelajaran utama.
- 2) Kegiatan Inti
- a) Dari 34 siswa guru membagi kelompok yang terdiri dari 5 kelompok.
 - b) Setiap kelompok diberikan materi sesuai dengan indikator.
 - c) Guru memberikan pertanyaan yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik.
 - d) Guru dan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertimbangkan respon – respon mereka kemudian menyimpulkan atau menjadikan satu semua jawaban dengan memilih respon – respon yang berkaitan dengan kategori – kategori atau konsep yang berbeda untuk di ajarkan kepada siswa, dan siswa di beri kesempatan untuk mempresentasikan materinya.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru mengakhiri proses pembelajaran dan bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
 - b) Melakukan evaluasi dengan memberikan 4 soal berbentuk subyektif dan 10 soal pilihan ganda

c. Observasi / Pengamatan

Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan siswa. Tujuan dilaksanakan observasi ini adalah untuk mengetahui apakah guru telah mengajar sesuai dengan metode *Guided Teaching*.

Pada tahap ini guru mencatat hasil observasi dengan memakai format yang sudah ditetapkan untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan dalam pembelajaran siklus.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama guru mengulas tentang kekurangan atau kelemahan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran berikutnya.

Dari kekurangan pada siklus 1 maka peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan metode yang sama pada siklus yang ke 2.

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

1. Pengamatan Guru

- a) Pada pertemuan pertama penyampaian materi pembelajaran oleh guru sesuai dengan rencana pembelajaran, tetapi waktunya tidak cukup, hal ini disebabkan dalam presentasi siswa terlalu ramai dan banyak yang tidak memperhatikan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru.
- b) Komunikasi guru dan siswa sudah baik, namun siswa yang kemampuannya sedang kurang mendapat perhatian.
- c) Pertanyaan yang dibuat guru dalam siswa banyak yang kurang jelas, sehingga banyak siswa yang kebingungan.

- d) Pada pertemuan kedua melanjutkan diskusi, setiap kelompok diharapkan saling bekerja sama dalam memecahkan bahan diskusi.
- e) Guru memberikan waktu 10 menit untuk masing-masing kelompok dalam mempresentasikan pendapatnya, tetapi waktu yang ditentukan kurang, hal ini disebabkan karena dalam diskusi harus cukup waktu.
- f) Guru menjelaskan seperlunya yang dianggap siswa kurang dimengerti.
- g) Guru cenderung memberikan motivasi pada siswa yang kemampuannya lebih (pandai-pandai) dan yang kurang. Sedang yang kemampuannya sedang seperti diabaikan.
- h) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi.
- i) Pertemuan ketiga guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan oleh siswa, soal tersebut terdiri dari 4 soal subyektif dan 10 soal obyektif.
- j) Hasil pengamatan untuk guru pada siklus I kinerja guru mencapai 76,67%

2. Pengamatan Siswa

- a) Sebagian besar siswa belum paham atau belum dapat membedakan jenis-jenis perusahaan menurut lapangan usaha, waktu guru menanyakan apa saja jenis-jenis perusahaan menurut lapangan usahanya? Banyak siswa yang menjawab salah.
- b) Siswa kesulitan dalam mengerjakan, hal ini disebabkan siswa kurang paham dengan pertanyaan guru.
- c) Dalam mengerjakan soal evaluasi, banyak siswa yang kurang teliti dalam memilih jawaban yang telah tersedia, sehingga banyak siswa yang terjebak.
- d) Siswa masih kesulitan untuk bekerja sama dalam berdiskusi, sehingga yang bekerja hanya satu atau dua siswa.
- e) Siswa kurang berani dalam bertanya, sehingga apa yang tidak dimengerti siswa tidak terjawab.
- f) Siswa kurang menyerap apa yang telah diberikan, sehingga bila diberi pertanyaan siswa tidak bisa menjawab.
- g) Siswa bersemangat sekali jika diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- h) Nilai rata-rata pada siklus I 7,58 ketuntasan belajarnya 72,22% .
- i) Aktivitas siswa pada siklus I mencapai 58,33%.

Berdasarkan pengamatan guru dan siswa diperoleh refleksi sebagai berikut.

1. Dengan bahan diskusi yang kurang jelas menyebabkan pembelajaran dengan metode diskusi sedikit terhambat sehingga yang aktif bukan siswa tetapi gurunya. Untuk itu perlu diperjelas dalam pembuatan bahan diskusi sehingga siswa menjadi lebih aktif dan lebih paham.
2. Metode diskusi yang dipersiapkan dan diterapkan oleh guru menyebabkan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran dan kreatifitas siswa tidak nampak. Untuk itu perlu ditingkatkan sehingga siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan kreatif.
3. Guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi secara baik, tetapi guru belum bisa memberikan perhatian yang penuh terhadap siswanya, yang diperhatikan hanya yang menonjol saja. Oleh karena itu guru harus memberikan perhatian secara menyeluruh sehingga hasil belajar maksimal.
4. Dengan metode diskusi belum dapat mencapai indikator kinerja yang diharapkan karena ketuntasan belajar belum memenuhi tolak ukur yang diharapkan. Sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan pengamatan pada siklus II di peroleh data sebagai berikut :

1. Pengamatan guru
 - a) Penyampaian materi pembelajaran oleh guru sudah sesuai dengan rencana pembelajaran.
 - b) Pengelolaan pembelajaran lebih baik karena guru dan siswa telah memahami teknik pelaksanaannya.

- c) Guru mampu memantau aktivitas siswa, jika ada siswa yang kurang aktif dan tidak tertib dapat segera diatasi.
 - d) Guru telah memberikan motivasi dengan pemberian hadiah kepada siswa yang aktif, walau hadiah itu hanya berupa sanjungan dan tepuk tangan.
 - e) Pengamatan untuk guru menunjukkan bahwa kinerja guru mencapai 85% (lampiran 18, halaman 90).
2. Pengamatan siswa
- a) Suasana kelas tertib dan terkendali.
 - b) Keberanian siswa semakin tambah.
 - c) Kerja sama antar siswa semakin baik.
 - d) Pengamatan untuk siswa dapat dilihat bahwa kreatifitas siswa pada siklus II mencapai 69,44%.

Berdasarkan pengamatan guru dan pengamatan siswa pada siklus II diperoleh refleksi sebagai berikut :

1. Dengan metode yang dipersiapkan menjadikan siswa aktif sehingga hasil belajar dapat meningkat.
2. Keterlibatan siswa dalam diskusi mengakibatkan timbulnya kreatifitas, sehingga setiap kelompok saling bekerja sama. Hal ini menjadikan siswa lebih aktif dalam bertanya, dan paham dengan materi yang disampaikan.
3. Guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi secara optimal.
4. Dengan metode “guided teaching” sudah dapat mencapai indicator kinerja yang diharapkan karena nilai rata-ratanya maupun kehentasan belajar sudah memenuhi tolak ukur yang diharapkan.

Ketidakberhasilan penelitian pada siklus I ini disebabkan sebagai berikut :

1. Pada siklus I dengan bahan yang telah dibuat sedikit tidak jelas tetapi siswa tidak berani bertanya, sehingga siswa menyelesaikan diskusinya tidak sesuai yang diharapkan.
2. Dalam berdiskusi siswa kurang terlibat didalamnya, siswa tidak mau bekerja sama, sehingga hanya 1 atau 2 saja yang berpikir.
3. Keberanian siswa untuk bertindak dan mengutarakan pendapat sangat rendah.
4. Partisipasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.
5. Dalam memimpin diskusi guru kurang memantau aktifitas siswa, sehingga banyak siswa yang ramai, kurang aktif dan tidak tertib.
6. Guru hanya memberikan motivasi pada siswa yang lebih dan kemampuannya kurang, siswa yang kemampuannya sedang seolah-olah diabaikan.

Hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian telah mencapai tolak ukur keberhasilan yang di harapkan, dengan demikian penelitian dinyatakan telah berhasil dan pelaksanaan siklus berikutnya tidak perlu dilakukan.

Keberhasilan penelitian pada siklus II ini disebabkan sebagai berikut:

1. Metode mengajar yang diterapkan guru siswa menjadi berani bertanya, sehingga suasana diskusi menjadi hidup.
2. Terciptanya kerjasama antara siswa yang satu dengan yang lain dalam diskusi.
3. Keberanian siswa untuk bertindak dan mengutamakan pendapat tinggi.
4. Partisipasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tinggi.
5. Guru mampu memantau aktivitas siswa, jika ada siswa yang kurang aktif dan tidak tertib dapat segera diatasi.
6. Guru telah memberi motivasi secara menyeluruh, dan memberi hadiah pada siswa yang aktif, walaupun hadiah itu hanya berupa sanjungan, ataupun tepuk tangan.
7. Pembelajaran di siklus II ini lebih baik dari siklus I, karena guru dan siswa telah memahami teknik pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan metode “guided teaching” siklus I menunjukkan bahwa diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata evaluasi I mencapai 7,58 melebihi tolak ukur keberhasilan penelitian, akan tetapi penelitian belum berhasil dan masih perlu dilanjutkan ke siklus II karena ketuntasan belajar belum mencapai tolak ukur keberhasilan penelitian, yaitu baru mencapai 72,22%.

Saran

Sebelum Pelaksanaan pembelajaran diharapkan guru menjelaskan apa metode “guided teaching” ini, sehingga siswa tidak mengalami kebingungan.

- a. Agar semua guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas dan prestasi belajar siswa lebih meningkat maka, yang perlu dilakukan adalah menyampaikan secara jelas langkah-langkah penerapan metode *Guided Teaching*.
- b. Selain itu indikator yang akan dicapai oleh siswa perlu disampaikan sehingga siswa mengetahui apa yang harus dilakukan.
- c. Membimbing siswa baik waktu diskusi maupun pada waktu siswa menyampaikan materi pelajaran kepada kelompoknya.
- d. Diharapkan pada waktu belajar ada kerjasama dan saling menghormati pendapat teman maupun pendapat kelompok lain.
- e. Siswa diharapkan mencatat poin-poin jawaban mereka atau memahami hasil kerja kelompok sehingga pada waktu menyampaikan materi di kelompoknya dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, dkk.2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.
- Dadang Supardan, dkk.2008. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- E. Mulyasa 2006. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hamzah Uno.2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hisyam Zaini 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Insan Madani
- Mel Silberman, 2001. *101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: YAPPENDIS
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ridwan.2008. *Ketercapain Prestasi Belajar*. ([Http://www. Wordpress.com](http://www.Wordpress.com), diakses 22 maret 2009
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah.1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Umar Tirtarahardja. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.